BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data sesuai dengan kondisi yang sebenarnya melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek yang diteliti. Dengan penelitian lapangan, peneliti dapat memperoleh data yang bersumber dari fakta dan realitas yang berkembang di tengah masyarakat.[1]

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman makna, pengalaman, dan realitas sosial yang tidak dapat dijelaskan melalui data kuantitatif.[2]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 26–27.

[2] Lexy J. Moleong, hlm 4

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap objek yang diteliti. Penelitian deskriptif berupaya menyajikan gambaran yang utuh mengenai suatu peristiwa, aktivitas, maupun keadaan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.[3]

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori hubungan antara *magic* dan agama. Teori ini menjelaskan bahwa *magic* dan agama merupakan dua bentuk sistem kepercayaan yang memiliki hubungan erat dalam kehidupan manusia. Dalam perkembangannya, keduanya dapat saling berdampingan, saling memengaruhi, bahkan berpadu dalam berbagai praktik budaya dan keagamaan yang hidup di tengah masyarakat.[4]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan jenis dan pendekatan penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan secara langsung di Desa Batang Kumu untuk memperoleh data mengenai praktik pengobatan tradisional Pamurpuri. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan praktik pengobatan tersebut secara mendalam. Adapun pendekatan Living Qur'an digunakan untuk mengkaji penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik pengobatan sebagai bentuk resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an, sedangkan teori hubungan antara

---

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 9–11.

[4] James George Frazer, *The Golden Bough: A Study in Magic and Religion* (London: Macmillan, 1922), hlm. 48–63

magic dan agama digunakan sebagai pisau analisis untuk menjelaskan perpaduan antara unsur *magic* dan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik pengobatan tradisional Pamurpuri.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di dusun hutabaru desa Batang Kumu Kecamatan tambusai, Kabupaten Rokan Hulu Riau, karena dusun ini terdapat beberapa praktik pengobatan yang memadukan antara magic dan bacaan al-Qur'an. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 juni s/d 21 juli.

1. Gambaran umum dusun Huta Baru desa Batang Kumu

Dusun Huta Baru adalah salah satu wilayah dusun yang terletak di Desa Batang Kumu, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Dusun Huta Baru merupakan salah satu dusun yang berada di wilayah administrasi Desa Batang Kumu**,** Kecamatan Tambusai**,** Kabupaten Rokan Hulu**,** Provinsi Riau**.**

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dusun ini menjadi salah satu kawasan permukiman masyarakat yang mayoritas berasal dari suku Mandailing dan Melayu, disertai beberapa suku pendatang lainnya. Kehidupan masyarakat masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat, budaya gotong royong, serta tradisi keagamaan Islam yang kuat. Secara geografis, Dusun Huta Baru berada dalam wilayah Desa Batang Kumu yang memiliki kondisi topografi berupa dataran dengan perkebunan kelapa sawit, karet, dan lahan pertanian sebagai penggunaan lahan yang dominan.

Mata pencaharian utama masyarakat adalah bertani, berkebun, beternak, berdagang, dan sebagian bekerja sebagai karyawan perusahaan perkebunan. Desa Batang Kumu sendiri merupakan desa terluas di Kecamatan Tambusai dengan luas sekitar 214,39 km².

Dalam kehidupan sosial, masyarakat Dusun Huta Baru masih mempertahankan berbagai tradisi lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satunya adalah praktik pengobatan tradisional Pamurpuri, yang menjadi bagian dari kearifan lokal masyarakat. Tradisi ini memadukan penggunaan ramuan tradisional, mantra, serta bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses pengobatan sehingga menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji dalam perspektif Living Qur'an dan hubungan antara magic dan agama. Mayoritas penduduk Dusun Huta Baru beragama Islam. Aktivitas keagamaan seperti salat berjamaah, pengajian, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial kemasyarakatan dilaksanakan secara rutin. Nilai-nilai keislaman hidup berdampingan dengan tradisi lokal yang masih dipertahankan oleh masyarakat selama tidak bertentangan dengan keyakinan mereka.

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Kondisi sosial ekonomi dan keagamaan Masyarakat

a) Jumlah penduduk

Penduduk adalah sekelompok manusia yang tinggal dan menetap di suatu wilayah tertentu. Suatu daerah dapat dikatakan daerah permukiman apabila daerah tersebut telah mempunyai penduduk yang menempati daerah tersebut, seperti halnya Desa Batang Kumu yang

mempunyai banyak penduduk dari berbagai kalangan umur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu dalam *Kecamatan Tambusai Dalam Angka 2024*, jumlah penduduk Desa Batang Kumu pada tahun 2023 mencapai 13.526 jiwa, yang terdiri atas 6.933 jiwa laki-laki dan 6.593 jiwa perempuan. Sementara itu, jumlah kepala keluarga (KK) tercatat sebanyak 3.598 KK. Jumlah penduduk tersebut menjadikan Desa Batang Kumu sebagai desa dengan jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Tambusai, sehingga memiliki kondisi sosial kemasyarakatan yang cukup beragam, termasuk dalam aspek kehidupan keagamaan, budaya, dan praktik pengobatan tradisional yang masih berkembang di tengah masyarakat.[5]

b) Keadaan sosial ekonomi

Keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Batang Kumu secara umum ditandai dengan kehidupan masyarakat yang masih bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan sebagai sumber mata pencaharian utama. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani kelapa sawit, karet, serta mengusahakan lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, terdapat pula masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang, pegawai negeri sipil (PNS), guru, karyawan swasta, buruh harian, dan pelaku usaha mikro. Keberagaman mata pencaharian

UIN IMAM BONJOL PADANG

[5] BPS Kabupaten Rokan Hulu – *Kecamatan Tambusai Dalam Angka 2024*.

tersebut menunjukkan bahwa struktur ekonomi masyarakat Desa Batang Kumu berkembang mengikuti kebutuhan dan peluang ekonomi yang ada, meskipun sektor agraris masih menjadi penopang utama perekonomian desa.[6]

Dari aspek sosial, masyarakat Desa Batang Kumu memiliki hubungan kekeluargaan dan kehidupan bermasyarakat yang cukup erat. Nilai gotong royong masih terpelihara dalam berbagai kegiatan, seperti pembangunan fasilitas umum, kegiatan keagamaan, maupun pelaksanaan acara adat. Kehidupan sosial masyarakat juga dipengaruhi oleh nilai-nilai agama Islam yang menjadi pedoman dalam aktivitas sehari-hari. Berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan di masjid dan musala, menjadi bagian penting dalam membangun solidaritas sosial di tengah masyarakat.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum mengalami perkembangan seiring meningkatnya hasil perkebunan dan terbukanya berbagai peluang usaha. Namun demikian, kondisi ekonomi masyarakat masih dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas perkebunan, khususnya kelapa sawit dan karet, yang menjadi sumber pendapatan utama sebagian besar keluarga. Oleh karena itu, sebagian masyarakat mulai melakukan diversifikasi pekerjaan melalui perdagangan, jasa,

[6] RPJMDes Batang Kumu 2023

maupun usaha kecil sebagai upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Keadaan sosial ekonomi tersebut turut memengaruhi keberlangsungan berbagai tradisi dan praktik budaya yang masih berkembang di Desa Batang Kumu, termasuk praktik pengobatan tradisional Pamurpuri. Kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional tidak hanya didasarkan pada pertimbangan budaya dan nilai religius, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial serta kemudahan akses terhadap layanan kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Batang Kumu memiliki hubungan yang erat dengan pelestarian nilai-nilai budaya lokal yang tetap bertahan di tengah perkembangan kehidupan masyarakat modern.

c) Keadaan keagamaan

UIN IMAM BONJOL PADANG

Keadaan keagamaan masyarakat Desa Batang Kumu menunjukkan kehidupan beragama yang berkembang dengan baik. Hal ini tercermin dari tersedianya berbagai sarana peribadatan yang digunakan oleh masyarakat sesuai dengan agama yang dianut. Berdasarkan data Kecamatan Tambusai Dalam Angka Tahun 2024, di Desa Batang Kumu terdapat 23 masjid, 3 musala, 7 gereja Protestan, dan 5 gereja Katolik. Keberadaan rumah-rumah ibadah tersebut menunjukkan bahwa kehidupan keagamaan masyarakat berlangsung

secara aktif sekaligus mencerminkan adanya keragaman agama di Desa Batang Kumu.[7]

Mayoritas agama yang dianut oleh penduduk Desa Batang Kumu adalah beragama Islam. Meskipun demikian, masyarakat yang memeluk agama lain juga hidup berdampingan secara harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap toleransi antarumat beragama tercermin dalam hubungan sosial yang terjalin dengan baik, saling menghormati pelaksanaan ibadah masing-masing, serta menjaga kerukunan dalam berbagai aktivitas kemasyarakatan. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat menjalankan kegiatan keagamaan melalui rumah ibadah masing-masing. Masjid dan musala menjadi pusat pelaksanaan ibadah umat Islam, seperti salat berjamaah, pengajian, pendidikan Al-Qur'an, serta peringatan hari-hari besar Islam. Sementara itu, gereja Protestan dan gereja Katolik digunakan sebagai tempat ibadah serta pembinaan rohani bagi umat Kristiani. Keberadaan berbagai sarana peribadatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Batang Kumu memiliki kehidupan keagamaan yang dinamis serta tetap menjaga hubungan sosial yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[7] Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Tambusai Tahun 2023

C. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang berperan sebagai sumber informasi utama dalam menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.[8] Dalam penelitian ini, menggunakan purposif sumpling yaitu menentukan beberapa informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman berkaitan dengan praktik pengobatan tradisional Pamurpuri. Informan tersebut meliputi praktisi yang melakukan pengobatan Pamurpuri, pasien yang pernah menjalani pengobatan, masyarakat yang mengetahui atau memiliki pengalaman terkait praktik tersebut, serta tokoh agama atau ulama yang memahami keberadaan praktik Pamurpuri di Desa Batang Kumu. Penentuan informan didasarkan pada keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan mereka terhadap objek penelitian, khususnya mengenai pelaksanaan pengobatan Pamurpuri, penggunaan mantra, serta pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses pengobatan. Dengan memilih informan yang memiliki keterkaitan langsung maupun pengetahuan yang memadai mengenai praktik tersebut, penulis diharapkan memperoleh informasi yang relevan dan mendalam untuk menjawab permasalahan penelitian.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[8] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian,* (Antasari Press: Banjarmasin, 2011), hal. 62

Sedangkan objek penelitian merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian, baik berupa fenomena, aktivitas, praktik, maupun interaksi sosial yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah praktik pengobatan tradisional Pamurpuri di Desa Batang Kumu, khususnya mengenai perpaduan antara unsur magic berupa mantra dengan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses pengobatan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana praktik tersebut dilaksanakan serta bagaimana masyarakat memahami penggunaan unsur magic dan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pengobatan tradisional Pamurpuri.

D. Teknik pengumpulan data penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan beberapa teknik yang disesuikan dengan sumber data, yaitu observasi dan wawancara.

1. Observasi

UIN IMAM BONJOL PADANG

Observasi dimaknai dengan mengamati dalam rangka memahami, mencari jawaban, serta mencari bukti terhadap fenomena sosial tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi.[9] Teknik pengumpulan data melalui observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi nonpartisipan, di mana penulis tidak terlibat secara langsung dalam

[9] Fajaruddin Akhmad, "*Metodologi Penelitian The Living Qur'an dan Hadits*", *Artikel Institute Agama Islam Negri Metro Lampung, 3.*

kegiatan pengobatan tradisional Pamurpuri yang dilakukan oleh praktisi. Penulis hanya berperan sebagai pengamat dengan memperhatikan dan mencatat berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengobatan tersebut. Melalui observasi ini, penulis mengamati proses pengobatan Pamurpuri, penggunaan ramuan, pembacaan mantra, serta penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an selama berlangsungnya praktik pengobatan di Desa Batang Kumu.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data tanpa menjadi bagian integral dari suatu kegiatan.[10] Untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian, penulis akan melakukan observasi secara langsung di Desa Batang Kumu, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu. Melalui observasi tersebut, penulis akan mengamati secara langsung pelaksanaan pengobatan tradisional Pamurpuri, mulai dari tempat dilaksanakannya pengobatan, tahapan dan proses pengobatan, penggunaan ramuan, pembacaan mantra, hingga penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik tersebut. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk melihat bagaimana keberadaan praktik Pamurpuri diterima dan dipahami oleh masyarakat di Desa Batang Kumu.

2. Wawancara

UIN IMAM BONJOL PADANG

[10] Ali Anggito dan Johan Setawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 116.

Wawancara adalah proses komunikasi berupa kegiatan Tanya jawab anatara dua orang atau lebih. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang paling penting. Denzim mendefenisikan wawancara sebagai percakapan tatap muka dimana satu pihhak mencari informasi dari orang lain. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara guna untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Secara umum wawancara dibagi mejadi dua, yaitu:

a) Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang diatur pertanyaannya telah disiapkan sebelumnya dan disusun secara sistematis.
b) Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang sebelumnya tidak dibekali persiapan dengan daftar pertanyaan secara terpola dan sitemastis yang harus dipatuhi oleh wawancara.[11]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dimana untuk wawancara terstruktur penulis menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada praktisi, pasien, dan tokoh-tokoh agama.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul baik dari masalah yang berkaitan langsung maupun data pendukung, maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan pada data

[11] Mamik, *Metodologi Kualitatif,* (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 113.

penelitian adalah menganalisis data secara deskriptif sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Dalam hal ini, proses pengolahan data dapat dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Dalam hal ini, Zuchri Abdussamad mengutip dari Miles dan Huberman yang mengemukakan tiga langkah dalam menganalisis data sekaligus sebagai bentuk validasi terhadap data yang telah dikumpulkan.18 Adapun bentuk tiga langkah analisis data menurut Miles dan Huberman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data *Reduction* atau Reduksi Data

   Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan intinya dari catatan-catatan yang diperoleh dari lapangan. Kemudian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.19 Bentuk reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah mentranskrip hasil wawancara dari informan penelitian.

2. Data *Display* atau Penyajian

   Data Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang bermakna, yang kemudian

UIN IMAM BONJOL PADANG

memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan menentukan tindakan yang perlu diambil.[12]

3. *Conclusion Drawing* atau Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih dalam bentuk kesimpulan sementara dan akan berubah.21 Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

Penarikan kesimpulan diambil melalui narasi tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam proses pengobatan tradisional pacah talua. Serta mengklasifikasikan siapa saja yang ikut dalam pengobatan tradisional pacah talua, ayat apa saja yang dibaca, bagaimana pemahaman praktisi, masyarakat serta tokoh ulama terkait dengan ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai obat. Dalam penyajian data yang kemudian ditarik kesimpulan dengan mengambil kata kunci. Data yang telah dipaparkan diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian.

UIN IMAM BONJOL PADANG

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar data penelitian dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka dalam penelitian tersebut perlu dilakukan uji keabsahan data.

[12] Zuchri Abdussamad, 162

Adapun teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data ini adalah dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas dapat dilakukan salah satunya dengan triangulasi. Triangulasi data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu.[13] Namun dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil wawancara dengan pelaku pengobatan *Pamurpuri* dan masyarakat yang mengetahui praktik tersebut dibandingkan dengan hasil pengamatan peneliti secara langsung di lapangan. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data mengenai praktik *Pamurpuri*, unsur *magic*, dan penggunaan Al-Qur'an dalam pengobatan tradisional sesuai dengan kondisi yang ditemukan di Desa Batang Kumu.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

[13] Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 90.